

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DENGAN MATERI SIFAT-SIFAT TERPUJI MELALUI METODE WORD SQUARE
(Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VI MI GUPPI Cipondok Tahun Pelajaran 2021-2022)

Rokhaeni

MI GUPPI Cipondik Cibingbin, Kabupaten Kuningan
niningrokhaeni@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa pada materi sifat-sifat terpuji melalui metode *word square* dan untuk mengetahui hasil belajar siswa materi sifat-sifat terpuji melalui metode *word square* dikelas VI MI GUPPI Cipondok Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan. Peneliti ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi/ pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di VI MI GUPPI Cipondok Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan yang terdiri dari 23 orang laki-laki dan 17 orang perempuan. Adapun instrument yang digunakan adalah tes tulis. Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu peneliti menggunakan metode *word square* sebagai salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada materi sifat- sifat terpuji. Dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Dimana rata- rata kelas meningkat dari awalnya hanya 57,1 di prasiklus, menjadi 75,77 di siklus I dan meningkat menjadi 83,1 pada siklus II.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Metode *Word Square*, Materi Sifat Terpuji.

ABSTRACT

This study aims to determine student activity on commendable properties material through the word square method and to determine student learning outcomes on commendable traits material through the word square method in class VI MI GUPPI Cipondok, Cibingbin District, Kuningan Regency. This researcher used classroom action research with two cycles. Each cycle consists of four stages, namely: planning, implementation, observation/observation, and reflection. This research was conducted at VI MI GUPPI Cipondok, Cibingbin District, Kuningan Regency, consisting of 23 men and 17 women. The instrument used is a written test. The conclusion from the results of this study is that researchers use the word square method as a way to improve student learning outcomes in learning Aqidah Akhlak in material of commendable qualities. It can be seen from the increase in student learning outcomes in achieving the Minimum Completeness Criteria (KKM), namely 70. Where the class average increased from initially only 57.1 in pre-cycle, to 75.77 in cycle I and increased to 83.1 in cycle II.

Keywords: Learning Outcomes, Word Square Method, Praiseworthy Character Material.

Articel Received: 02/08/2022; **Accepted:** 10/12/2022

How to cite: APA style. Rokhaeni. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Materi Sifat-sifat Terpuji Melalui Metode Word Square. *UNIEDU: Universal journal of educational research*, Vol 3 (03), halaman 161-171.

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah sebagai bagian integral dari pembelajaran Agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Tetapi secara substansial mata pelajaran akidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan, keagamaan (*tauhid*) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mendapatkan prestasi belajar yang optimal mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) seorang pendidik harus bisa memilih dan menggunakan metode dan pendekatan yang efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran. Keterampilan guru di dalam mengembangkan proses pembelajaran mempunyai peran penting di dalam menentukan keberhasilan pencapaian tersebut.

Pada umumnya, guru dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran akidah akhlak kurang diminati siswa sebab dianggap pembelajaran yang sangat membosankan sehingga prestasi belajar siswa umumnya sangat rendah. Salah satu penyebab rendahnya prestasi belajar siswa adalah guru kurang mampu menguasai materi yang relevan dengan situasi perkembangan anak, serta pemilihan metode yang kurang tepat dan media pembelajaran yang kurang memadai yang mengakibatkan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) menjadi tidak bermakna, karena pada saat kegiatan belajar berlangsung guru tidak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Perilaku mengajar guru yang sering menggunakan metode ceramah diberbagai aktivitas kegiatan belajar di kelas mengakibatkan siswa menjadi jemu pada materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran akidah akhlak dikelas VI MI GUPPI Cipondok Kecamatan Cibingbin Kab. Kuningan, belum terlaksana dengan baik sesuai dengan tuntutan kurikulum yang ada. Hal ini ditunjukkan pada waktu kegiatan belajar berlangsung siswa terlihat jemu dan kurang antusias dengan materi yang disampaikan oleh guru. Sehingga berpengaruh pada prestasi belajar siswa pada materi sifat-sifat terpuji.

Berdasarkan hasil wawancara penelitian dan observasi pendahuluan dengan wali kelas VI MI GUPPI Cipondok Kecamatan Cibingbin, diketahui bahwa siswa kurang memahami materi sifat-sifat terpuji. Hal ini disebabkan karena metode pembelajaran yang

masih memakai metode pembelajaran klasik. di VI MI GUPPI Cipondok Kecamatan Cibingbin Kab. Kuningan proses belajar masih cenderung didominasi dengan guru. Siswa tidak terlalu aktif sehingga muncul kejemuhan pada siswa. Hal ini terlihat dari lemahnya respon siswa terhadap stimulus yang diberikan guru, baik berupa pertanyaan atau stimulus lain. Siswa terlihat tidak terlalu memperdulikan proses pembelajaran karena mereka tidak tertarik dengan metode pembelajaran yang monoton sehingga peserta didik merasa bosan.

Guru seringkali menemui kendala di dalam menentukan metode belajar yang sesuai dengan materi atau bahan ajar yang akan disampaikan. Guru masih terpaku dengan model pembelajaran klasik yang itu-itu saja seperti ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab dan model yang biasa dilakukan sebagian besar guru-guru kita. Hal ini tidak bisa dianggap sepele, karena jika terjadi terus- menerus maka kejemuhan tersebut akan mengakibatkan siswa enggan untuk belajar dan bisa menjadi penghambat daya serap siswa sehingga prestasi siswa tidak akan sesuai dengan harapan. Berdasarkan latar belakang masalah menulis mencoba melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dengan Materi Sifat-Sifat Terpuji Melalui Metode Word Square** (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas VI MI GUPPI Cipondok Tahun Pelajaran 2021-2022).

B. LANDASAN TEORI

1. Hasil Belajar

Belajar merupakan kegiatan bagi setiap orang. Pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, kegemaran, dan sikap seseorang terbentuk, dimodifikasi, dan berkembang disebabkan belajar. Karena itu seseorang dikatakan belajar bila dapat diasumsikan dalam diri orang itu menjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku. Kegiatan atau usaha untuk mencapai perubahan tingkah laku itu sendiri merupakan hasil belajar. Dengan demikian belajar menyangkut proses dan hasil belajar. Di dalam belajar, terdapat tiga masalah pokok yaitu: Manusia diciptakan oleh Allah SWT dalam bentuk yang paling sempurna diantara kesempurnaan itu adalah diberikannya akal untuk membedakan antara yang baik dan yang buruk. Akal yang tidak terkendali akan menimbulkan hawa nafsu yang merugikan akan tetapi jika akal dipergunakan dengan

sebaik- baiknya maka akan dapat mengendalikan hawa nafsu sehingga dapat berperilaku yang baik.

Pada dasarnya hasil belajar merupakan hasil akhir dari tahapan proses belajar. Memahami pengertian hasil belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri. Untuk itu para ahli mengemukakan pendapatnya yang berbeda-beda sesuai dengan pandangan yang mereka anut.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004: 128) bahwa belajar diartikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi lingkungan.

Menurut Djamarah (2000:45) hasil belajar adalah prestasi dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Hasil belajar tidak akan pernah dihasilkan selama orang tidak melakukan sesuatu. Untuk menghasilkan sebuah prestasi dibutuhkan perjuangan dan pengorbanan yang sangat besar. Hanya dengan keuletan, sungguh-sungguh, kemauan yang tinggi dan rasa optimisme dirilah yang mampu untuk mencapainya.

Menurut Hamalik (2001: 159) bahwa hasil belajar menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya perubahan tingkah laku siswa. Nasution (2002) berpendapat bahwa hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru.

Secara umum faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Hakim (2000:11) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menjadi dua, yaitu:

a. Faktor internal

- 1) Faktor biologis (jasmaniah), seperti: kondisi fisik dan kondisi kesehatan fisik.
- 2) Faktor psikologis (rohaniah), seperti: intelegensi, kemauan, bakat, daya ingat dan daya konsentrasi.

b. Faktor eksternal

- 1) Faktor lingkungan keluarga

- 2) Faktor lingkungan sekolah
- 3) Faktor lingkungan masyarakat
- 4) Faktor waktu

Selanjutnya menurut Djamarah dan Zain (2006:143) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

a. Faktor luar

- 1) Lingkungan (Alami,Sosial budaya)
- 2) Instrumental (Kurikulum, program, sarana dan fasilitas, guru)

b. Faktor dalam

- 1) Fisiologis (fisiologis dan panca indera)
- 2) Psikologis (Minat, Kecerdasan, Bakat, Motivasi, Kemampuan kognitif)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan keberhasilan dalam belajar yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri. Sedangkan faktor internal merupakan faktor dari dalam diri siswa yang mempengaruhi proses dan keberhasilan dalam belajar.

2. Metode *Word Square*

Pembelajaran *Word Square* adalah proses belajar secara induktif, berpusat pada siswa dan berorientasi pada aktivitas refleksi secara personal tentang pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang dipelajari dalam suatu pokok bahasan, dengan memanfaatkan soal-soal dan lembar jawaban yang dikombinasikan dengan kotak-kotak jawaban sebagai alat untuk menjawab soal. Mujiman (2007:140) mengatakan: "Model pembelajaran *Word Square* merupakan model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokan jawaban pada kotak-kotak jawaban". Jadi, dengan menggunakan model pembelajaran ini, siswa dimungkinkan untuk aktif dalam proses belajar dengan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan melalui kotak-kotak jawaban, sekaligus model ini bermanfaat pula untuk melatih kejelian dan ketelitian siswa.

Trianto (2010:87) mengatakan: "Model *Word Square* merupakan model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokan jawaban pada kotak-kotak jawaban". Mirip seperti mengisi Teka-Teki Silang tetapi bedanya jawabannya sudah ada namun disamarkan dengan menambahkan kotak

tambahan dengan sembarang huruf/angka penyamar atau pengecoh. Saptono (2003:40) mengatakan: "Siswa diarahkan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan dan mengarsir huruf demi huruf yang ada pada kotak-kotak jawaban sehingga membentuk kata atau kalimat yang menjadi jawaban dari pertanyaan tersebut". Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Word Square* merupakan model pembelajaran yang menjadikan soal, lembar jawaban dan kotak-kotak jawaban sebagai alat utama kegiatan belajar. Di dalam kotak tersebut disediakan pula huruf-huruf lain untuk dijadikan sebagai pengecoh guna melatih siswa untuk teliti dan jeli.

a. Manfaat Model Pembelajaran *Word Square*

Model *Word Square* memiliki beberapa manfaat. Adapun manfaat model *Word Square* menurut Saptono (2003:41) adalah:

- 1) Merupakan variasi pembelajaran.
- 2) Memudahkan mengajar karena LKS *word square* disusun sesuai urutan pengertian penting.
- 3) Meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajarmengajar karena model ini selalu diikuti diskusi atau penjelasan guru, sehingga jawaban pertanyaan merupakan pengertian yang utuh dan berkaitan.
- 4) Konsep yang disampaikan oleh guru menjadi nyata dan jelas, mudah dipahami dan diingat.
- 5) Memotivasi belajar siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar.

Tantangan yang terkait dengan penerapan Model *Word Square* adalah pemahaman dan daya ingat siswa, sebab setiap pertanyaan, jawabannya bersifat pasti bukan argumentasi, apabila jawaban yang diberikan salah, maka kemungkinan besar huruf-huruf pembentuk kalimat atau kata yang menjadi jawaban tidak akan ada di dalam kotak-kotak jawaban. Apabila siswa tersebut memang tidak ingat atau tidak mengetahui sama sekali jawabannya, maka pertanyaan tersebut tentu tidak akan dapat dijawab dengan benar atau justru salah dalam menjawab. Oleh sebab itu, siswa dituntut untuk mendengarkan dengan seksama penjelasan dari guru dan jika perlu setiap hal-hal penting yang dijelaskan oleh guru dicatat oleh siswa, untuk membantu dalam mengingat.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Word Square*

Pembelajaran *Word Square* memberikan keharusan pada siswa untuk mendengarkan dengan seksama penjelasan dari guru, sebab pertanyaan yang diajukan memiliki jawaban yang bersifat pasti, sehingga kemungkinan jawaban yang diberikan oleh siswa hanya dua, yaitu jawaban yang diberikan siswa benar atau jawaban yang diberikan oleh siswa salah. Model *Word Square* memiliki tujuh tahapan, sebagaimana dikemukakan oleh Suprijono (2011:131) yaitu:

- 1) Guru menyampaikan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru membagikan lembaran kegiatan yang berisikan kotak jawaban dan pertanyaan.
- 3) Siswa membaca setiap pertanyaan pada lembar soal dan menjawabnya.
- 4) Siswa kemudian mengarsir huruf-huruf yang ada pada kotak jawaban baik secara mendatar, menurun atau menyilang sesuai dengan jawaban yang diberikan.
- 5) Guru bersama siswa mencocokkan atau melakukan pemeriksaan terhadap jawaban dan kotak jawaban.
- 6) Bersama siswa guru menarik kesimpulan.
- 7) Guru menilai hasil pekerjaan siswa.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang difokuskan kepada proses pembelajaran dikenal dengan *Classroom Action Research* yang berusaha mengkaji dan merefleksi suatu pendekatan pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan proses dan produk pengajaran di kelas. Proses pembelajaran berkaitan dengan interaksi antara guru dan siswa, materi, dan model pembelajaran yang digunakan sehingga dalam penelitian ini yang diteliti adalah proses dan hasil belajar siswa. Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas, yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut (Mu'alim & Rahmat, 2014).

Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Mc

Taggart pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat tahap merupakan satu kesatuan dalam siklus. Model Kemmis dan Mc Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, hanya perbedaanya pada tahap *acting* (tindakan) dengan *observing* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan. Setelah suatu siklus selesai dilaksanakan, khususnya sesudah refleksi kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang atau revisi terhadap implementasi siklus sebelumnya. Berdasarkan perencanaan ulang tersebut dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri, demikian seterusnya sehingga PTK bisa dilakukan dengan beberapa kali siklus (Mu'alem & Rahmat, 2014).

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VI MI GUPPI Cipondok Kecamatan Cibingbin Kab. Kuningan yang berjumlah 40 siswa. Lokasi penelitian di VI MI GUPPI Cipondok Kecamatan Cibingbin Kab. Kuningan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu melalui observasi dan tes. Observasi dilakukan untuk mengetahui kejadian yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung baik dari aktivitas guru maupun aktivitas siswa. Tes yang dilakukan berupa tes uraian untuk mendapatkan data mengenai prestasi belajar matematika pada materi persamaan garis lurus. Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan ini terdiri dari dua siklus dengan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Setelah dilakukan penelitian dengan menggunakan metode *word square* ternyata hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *word square* sebanyak dua siklus hasil belajar siswa meningkat sebanyak 100%. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode *word square* dalam kegiatan pembelajaran akidah akhlak dengan materi sifat-sifat terpuji dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Keberhasilan proses dalam penelitian ini ditunjukkan dengan adanya perkembangan proses dalam pembelajaran dan aktivitas siswa. Perkembangan proses dalam pembelajaran dapat ditunjukkan dengan adanya perubahan sikap siswa ke arah yang

lebih baik dari sebelum penggunaan metode *word square* dalam pembelajaran akidah akhlak dengan materi sifat-sifat terpuji pada setiap siklus adalah sebagai berikut:

1. Pra Siklus

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung, aktivitas belajar siswa pada tahap prasiklus terlihat masih sangat kurang, pada saat pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah tanpa disertai dengan penggunaan metode pembelajaran, ini menyebabkan pemahaman siswa rendah. Nilai rata-rata yang diperoleh hanya 57,1 dari 40 siswa dan persentase hanya mencapai 25%.

2. Siklus I

Tindakan penelitian pada siklus I dan II terlihat terus mengalami peningkatan. Pada siklus I penelitian dimulai dengan tahap perencanaan sampai dengan tahap refleksi. Pada siklus I didapatkan hasil yang lebih baik dari hasil kondisi awal (prasiklus) pembelajaran akidah akhlak dengan materi sifat-sifat terpuji. Walapun pada siklus I terlihat masih dijumpai berbagai permasalahan, namun peneliti dan guru bisa mengatasinya dengan baik sehingga pada siklus II permasalahan tersebut sudah bisa teratasi. Nilai rata-rata belajar siswa pada siklus I mencapai 75,77 dan persentase pada siklus I mencapai 65%

3. Siklus II

Pada tindakan siklus II, peneliti dan guru lebih mengutamakan untuk memperbaiki permasalahan yang ada pada siklus I dan lebih membuat pembelajaran akidah akhlak dengan materi sifat-sifat terpuji menjadi lebih menarik. Sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan untuk siswa dan hasil yang dicapai dapat meningkat sesuai dengan harapan peneliti. Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II, dapat terlihat bahwa siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. Hal ini dapat dibuktikan dengan teratasnya masalah yang ada pada siklus I yaitu siswa menjadi aktif dan berani ketika mengemukakan pendapatnya. Selain itu siswa juga menjadi lebih berani dan percaya diri ketika guru memberikan tugas untuk mengisi soal *word square* di depan kelas.

Disimpulkan dari hasil observasi siswa aktivitas siswa bahwa pembelajaran dalam materi sifat-sifat terpuji dengan menggunakan metode *word square* sudah meningkat

seiring dengan pengalaman yang telah mereka lakukan dari kegiatan tindakan sebelumnya. Antusias siswa sudah meningkat dalam kegiatan belajar. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ternyata setelah proses pembelajaran akidah akhlak dengan materi sifat-sifat terpuji siswa pada siklus II dengan menggunakan metode *word square* ketuntasan siswa sudah mencapai 100% oleh karena itu peneliti mencukupkan penelitian ini sampai siklus II.

Berdasarkan hasil tes pada siklus II diketahui hasil belajar siswa kelas VI MI GUPPI Cipondok Kecamatan Cibingbin Kab. Kuningan sudah mencapai tingkat ketuntasan yaitu 75, pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan materi sifat-sifat terpuji melalui metode *word square* sudah dinyatakan lulus atau tuntas.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pembahasan hasil penelitian pada bab I sampai bab IV dalam penelitian tindakan kelas ini maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Dari hasil evaluasi siswa pada pembelajaran materi sifat-sifat terpuji dengan menggunakan metode *word square*, kemampuan siswa mencapai nilai rata-rata prasiklus 57,1 dengan persentase ketuntasan 25%, siklus I mencapai 75,77, dengan persentase ketuntasan 65%, dan pada siklus II naik menjadi 83,1 dengan persentase ketuntasan 100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan metode *word square* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi sifat-sifat terpuji di kelas VI MI GUPPI Cipondok Kecamatan Cibingbin Kab. Kuningan dalam siklus II sudah menunjukkan hasil yang baik dan mencapai nilai KKM.
2. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dalam dua siklus dan diawali dengan pra siklus diperoleh bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran meningkat. Pencapaian aktivitas siswa dengan menggunakan model *word square* pada siklus I menunjukkan hasil belum memuaskan, akan tetapi pada siklus II sudah menunjukkan hasil yang memuaskan, yaitu siswa sudah mulai aktif di kelas. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa metode *word square* ini juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dalam proses pengajaran dalam materi sifat-sifat terpuji di kelas VI MI GUPPI Cipondok Kecamatan Cibingbin Kab. Kuningan sudah bagus dan mengalami kemajuan dalam pembelajaran akidah akhlak.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi & Supriyono Widodo. (2004). Psikologi Belajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S. (2002) *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Bumi Aksara.
- Hakim, Rahmat. Hukum Perkawinan Islam, Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Djamarah & Zain. (2006). Strategi belajar mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haris Mudjiman. (2007). Belajar Mandiri (Self-Motivated Learning). Surakarta:LPP UNS dan UNS Press.
- Trianto. (2010). Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasi Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Kencana.
- Saptono S. 2003. Strategi Belajar Mengajar Biologi. Semarang:UNNES.
- Dr. Mu'alimin, M.Pd.I. & Rahmat Arofah, H.C, S.Pd., M.Pd. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Pasuruan: Ganding Pustaka.